

# DIGITALISASI ADMINISTRASI SURAT DAN SISTEM PENDATAAN WARGA PADA RT 10 RW 04 HARAPAN BARU I, BEKASI BARAT

Muhammad Nugraha<sup>1\*</sup>, Robbi Hendriyanto<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Ramadhan<sup>3</sup>, Alya Permata Nur Fajri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Telkom University Bandung

\*e-mail: muhammadnugraharn@telkomuniversity.ac.id

## ABSTRAK

Administrasi publik di tingkat Rukun Tetangga (RT) masih banyak mengandalkan proses manual yang rentan terhadap berbagai kesalahan, di antaranya duplikasi data, ketidaksesuaian informasi kependudukan, kesalahan pengisian surat, serta risiko kehilangan arsip fisik. Kondisi ini khususnya dirasakan di kawasan urban dengan mobilitas tinggi seperti RT10 RW04 Perum Harapan Baru I, Bekasi Barat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan Aplikasi Surat Digital dan Sistem Pendataan Warga (e-RT10) berbasis web responsif guna mentransformasi tata kelola administrasi lingkungan menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Metode pelaksanaan meliputi empat tahapan utama: identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara mendalam, pengembangan dan kustomisasi aplikasi, pelatihan serta pendampingan teknis kepada pengurus RT, dan evaluasi berkala pascaimplementasi. Evaluasi program dilakukan melalui parameter kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pengukuran terhadap 30 sampel surat selama empat minggu pascaimplementasi menunjukkan bahwa waktu pemrosesan surat pengantar berhasil dipangkas dari baseline rata-rata satu hari kerja ( $\pm 480$  menit) menjadi rata-rata 12,4 menit per surat (efisiensi  $>93\%$ ), tingkat kesalahan pengisian data turun dari 40–50% menjadi 3,3% (mendekati nol persen), dan seluruh data kependudukan warga berhasil dimigrasi ke sistem digital dalam satu database terintegrasi. Secara kualitatif, hasil kuesioner kepuasan berskala Likert yang disebarkan kepada 32 responden (28 warga dan 4 pengurus RT) menggunakan teknik purposive sampling menunjukkan bahwa lebih dari 85% responden menyatakan puas terhadap kemudahan, kecepatan, dan keakuratan layanan administrasi berbasis digital. Pengurus RT berhasil mengoperasikan sistem secara mandiri pasca-pendampingan.

**Kata kunci:** administrasi digital; aplikasi surat; digitalisasi RT; pendataan warga; teknologi tepat guna

## ABSTRAC

Public administration at the neighborhood association (Rukun Tetangga/RT) level still largely relies on manual processes that are vulnerable to various errors, including data duplication, inconsistencies in population records, mistakes in document preparation, and the risk of losing physical archives. This condition is particularly evident in urban areas with high mobility, such as RT10 RW04 Perum Harapan Baru I, West Bekasi. This community service program aims to implement a responsive web-based Digital Letter Application and Resident Data Management System (e-RT10) to transform local administrative governance into a more efficient, transparent, and accountable system. The implementation method consists of four main stages: needs identification through observation and in-depth interviews, application development and customization, training and technical assistance for RT administrators, and periodic post-implementation evaluation. Program evaluation was conducted using both quantitative and qualitative parameters. Quantitatively, the processing time for introductory letters was successfully reduced from an average of one working day to less than 15 minutes (efficiency  $>93\%$ ), the rate of data entry errors dropped drastically to nearly zero percent, and all resident population data were successfully migrated into a single integrated digital database. Qualitatively, the satisfaction questionnaire results showed that more than 85% of respondents were satisfied with the ease, speed, and accuracy of digital-based administrative services. RT administrators were also able to operate the system independently after the assistance period.

**Keywords:** digital administration; letter application; RT digitalization; citizen data; appropriate technology

## 1. PENDAHULUAN

Di kawasan urban dengan karakteristik mobilitas tinggi, kebutuhan warga terhadap layanan administrasi seperti surat pengantar domisili, surat keterangan usaha, dan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) sangat intensif dan menuntut respons cepat. Namun, sebagian besar RT masih mengandalkan pendekatan konvensional yang bersifat manual, birokratis, dan rentan terhadap berbagai bentuk kesalahan manusia (*human error*). Dalam praktiknya, kesalahan yang kerap terjadi pada sistem konvensional meliputi: (1) kesalahan pencatatan data warga akibat penulisan tangan yang tidak terbaca atau tidak konsisten; (2) duplikasi data karena tidak adanya sistem validasi terpusat sehingga satu warga dapat tercatat lebih dari satu kali dengan informasi yang berbeda; (3) ketidaksesuaian data antara catatan pengurus RT dengan dokumen resmi seperti KK dan KTP akibat pemutakhiran yang tidak dilakukan secara berkala; (4) kehilangan atau kerusakan arsip fisik surat dan data kependudukan akibat penyimpanan yang tidak terstandarisasi; serta (5) kesalahan pengisian surat pengantar, seperti salah nama, salah nomor identitas, atau salah jenis surat, yang baru diketahui setelah proses penandatanganan selesai dan memerlukan pengulangan dari awal. Akumulasi dari berbagai kesalahan tersebut tidak hanya menurunkan kualitas layanan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak serius bagi warga, terutama apabila data yang tidak akurat digunakan sebagai dasar pengajuan bantuan sosial atau keperluan administratif di tingkat yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadikan sistem administrasi manual tidak lagi mampu memenuhi ekspektasi masyarakat urban yang dinamis.

RT10 RW04 Perum Harapan Baru I, yang berlokasi di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, merupakan representasi nyata dari permasalahan tersebut. Kawasan ini memiliki tingkat mobilitas dan kepadatan penduduk yang tinggi dengan konektivitas strategis ke wilayah Jakarta Timur. Intensitas kebutuhan administratif warga mulai dari pembuatan surat pengantar domisili, usaha, hingga SKTM sangatlah tinggi. Pengelolaan data warga tetap maupun non-tetap, serta diseminasi informasi kegiatan sosial yang berpusat di fasilitas umum, masih menghadapi tantangan efisiensi yang mengakibatkan risiko redundansi data dan kelambatan pelayanan.

Berbagai penelitian empiris menegaskan bahwa digitalisasi pelayanan administrasi memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas pelayanan masyarakat, di mana aspek kecepatan dan kemudahan akses menjadi indikator utama kepuasan warga (Dayar et al., 2025). Implementasi sistem informasi di lingkup pemerintahan terkecil terbukti mampu mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas, menjadikan proses pengurusan dokumen lebih terukur dibandingkan metode manual (Mersyana et al., 2025). Transformasi digital dalam pelayanan administrasi kependudukan juga menjadi prasyarat mutlak untuk menjamin validitas data warga serta mempermudah aksesibilitas layanan publik (Marsudi et al., 2025). Pada level lingkungan terkecil seperti RT/RW, sejumlah inisiatif digitalisasi pendataan warga dan persuratan terbukti efektif mereduksi kendala pencatatan manual dan duplikasi data (Ningsih et al., 2023; Septiani, 2018; Yustrinita & Aprilia, 2021). Lebih jauh, keberhasilan transformasi digital pada layanan publik tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi semata, tetapi juga oleh keterlibatan pemangku kepentingan dan penguatan kapasitas pengguna agar manfaatnya berkelanjutan (Martínez-Peláez et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom menginisiasi program pengembangan Aplikasi Surat Digital dan Sistem Pendataan Warga yang diberi nama e-RT10. Program ini dirancang sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara tingginya permintaan layanan administratif dengan kapasitas manajemen pengurus RT. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) mengimplementasikan sistem administrasi berbasis digital yang mengintegrasikan pendataan warga secara sistematis; (2) mempercepat proses pelayanan surat-menyurat di

tingkat lingkungan; serta (3) meningkatkan literasi digital pengurus dan warga RT10 RW04 Harapan Baru Bekasi Barat. Setiap permasalahan yang teridentifikasi pada sistem konvensional diatasi secara langsung melalui fitur-fitur yang dirancang dalam aplikasi e-RT10. Kesalahan pencatatan akibat penulisan tangan diselesaikan melalui formulir input digital terstruktur dengan validasi otomatis, sehingga data yang tidak lengkap atau tidak sesuai format akan ditolak sistem sebelum tersimpan. Masalah duplikasi data diatasi dengan penerapan sistem basis data terpusat yang menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai kunci unik, sehingga satu warga hanya dapat memiliki satu entri data yang valid. Ketidakesesuaian data antara catatan RT dengan dokumen resmi diselesaikan melalui fitur pemutakhiran data mandiri yang memungkinkan warga memperbarui informasinya secara langsung di aplikasi, dengan persetujuan akhir tetap berada di tangan pengurus RT. Risiko kehilangan dan kerusakan arsip fisik dieliminasi dengan penyimpanan seluruh dokumen secara digital di server yang dilengkapi cadangan data (backup), sehingga arsip dapat diakses kapan saja tanpa khawatir rusak atau hilang. Terakhir, kesalahan pengisian surat pengantar diminimalisasi melalui mekanisme pengambilan data otomatis dari database warga ke dalam template surat, sehingga pengurus tidak perlu lagi mengetik ulang informasi yang berpotensi salah. Dengan pendekatan solusi yang terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata mitra ini, e-RT10 diharapkan mampu mentransformasi tata kelola administrasi RT10 RW04 secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rentang waktu enam bulan dengan melibatkan tiga dosen dan empat mahasiswa Prodi D3 Sistem Informasi Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom, serta pengurus dan perwakilan warga RT10 RW04 Harapan Baru Bekasi Barat sebagai mitra sasaran. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama seperti pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan PKM

No	Tahapan	Metode Pelaksanaan
1	Identifikasi Kebutuhan	Observasi sistem administrasi manual yang berjalan, wawancara mendalam dengan pengurus RT, serta inventarisasi format surat pengantar yang berlaku untuk memetakan kebutuhan secara komprehensif.
2	Pengembangan dan Kustomisasi Aplikasi	Perancangan arsitektur perangkat lunak berbasis web responsif, input data awal kependudukan, dan pengujian fungsionalitas sistem administrasi digital e-RT10 untuk memastikan validitas dan keandalan data.
3	Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan	Sosialisasi kepada warga dan pelatihan intensif bagi pengurus RT mengenai tata cara penerbitan surat digital dan pemutakhiran data kependudukan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator pendampingan lapangan secara door-to-door.
4	Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan	Pengukuran keberhasilan melalui parameter kuantitatif (kecepatan pemrosesan surat, akurasi data) dan kualitatif (kuesioner kepuasan warga). Pemeliharaan sistem dan perbaikan fitur berdasarkan umpan balik mitra.

Partisipasi mitra dalam program ini bersifat aktif dan terstruktur. Pada tahap pertama, pengurus RT menyediakan data warga, berkas contoh surat manual, serta memberikan informasi mendalam mengenai alur birokrasi dan kendala pendataan. Pada tahap pengembangan aplikasi, mitra melakukan peninjauan prototipe dan memberikan masukan fungsionalitas fitur. Pada tahap pelatihan, mitra memfasilitasi tempat pertemuan, mengoordinasikan kehadiran peserta, dan berkomitmen sebagai pengguna aktif sistem.

Instrumen evaluasi program disusun secara terstruktur agar capaian yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Pengukuran kuantitatif terhadap waktu pemrosesan surat dilakukan dengan mencatat log waktu sejak pengajuan hingga surat diterbitkan terhadap 30 sampel pengajuan surat (10 surat domisili, 10 surat keterangan usaha, dan 10 SKTM) yang diambil selama empat minggu pascaimplementasi, kemudian dibandingkan dengan baseline rata-rata waktu pemrosesan manual sebesar satu hari kerja yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pengurus RT pada tahap identifikasi kebutuhan. Tingkat kesalahan pengisian data dihitung dari rasio jumlah surat yang memerlukan revisi terhadap total surat yang diterbitkan pada periode yang sama. Evaluasi kualitatif menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5 yang disebarkan kepada 32 responden, terdiri dari 28 warga dan 4 pengurus RT, yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu warga dan pengurus yang telah menggunakan aplikasi e-RT10 minimal satu kali selama masa pendampingan. Kuesioner mencakup tiga aspek utama, yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan layanan, dan keakuratan data, dengan mengacu pada indikator kepuasan pengguna layanan administrasi digital yang digunakan pada penelitian sejenis (Dayar et al., 2025; Rianto et al., 2019).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Identifikasi Kondisi Awal dan Kebutuhan Mitra**

Hasil observasi dan wawancara mendalam di lapangan menunjukkan bahwa sistem administrasi RT10 RW04 Perum Harapan Baru I sepenuhnya bersifat manual. Proses pembuatan surat pengantar yang meliputi surat domisili, surat keterangan usaha, SKTM, dan surat keterangan nikah memerlukan waktu rata-rata satu hari kerja penuh karena bergantung pada ketersediaan pengurus dan proses penandatanganan fisik. Selain itu, data kependudukan disimpan dalam berkas fisik yang rentan terhadap kerusakan, kehilangan, dan duplikasi data, sehingga menyulitkan proses verifikasi dan pemutakhiran.

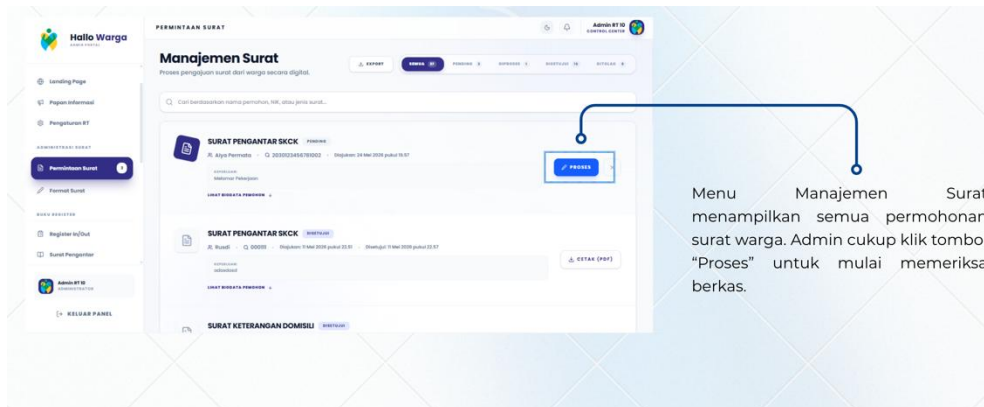
Identifikasi kebutuhan menghasilkan tiga prioritas utama: (1) otomatisasi pembuatan surat pengantar untuk mereduksi waktu dan beban kerja administratif; (2) digitalisasi database kependudukan agar data warga tetap dan non-tetap dapat dikelola secara real-time; dan (3) platform informasi kegiatan kemasyarakatan yang terpusat sebagai pengganti penyebaran informasi secara lisan dan manual.

#### **3.2. Pengembangan Aplikasi e-RT10**

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian mengembangkan platform aplikasi berbasis web yang diberi nama e-RT10. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat smartphone maupun komputer tanpa memerlukan spesifikasi perangkat keras tinggi, sehingga sesuai dengan kondisi pengguna di tingkat RT. Antarmuka dirancang dengan prinsip user-friendly agar dapat digunakan oleh pengurus RT maupun warga dari berbagai latar belakang usia dan tingkat literasi digital. Fitur utama yang berhasil diimplementasikan dalam e-RT10 meliputi:

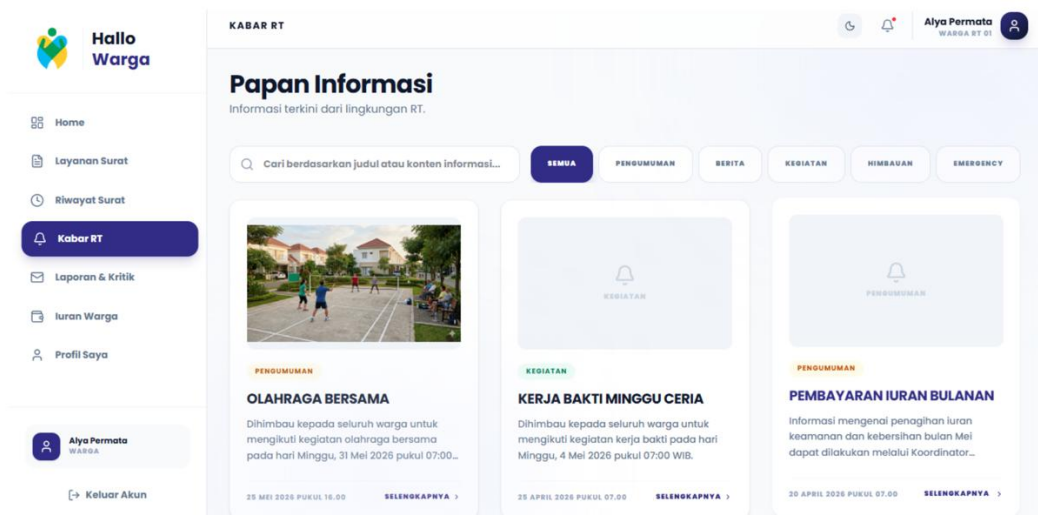
- a) Modul Pengajuan Surat Digital: Warga dapat mengajukan permohonan surat pengantar secara mandiri melalui aplikasi tanpa harus datang langsung ke rumah pengurus RT.





Gambar 3. Halaman Admin untuk Permintaan Surat

- d) Modul Informasi Kegiatan: Fitur penyampaian informasi kegiatan kemasyarakatan yang terintegrasi dalam satu platform sehingga menggantikan penyebaran informasi secara manual.



Gambar 4. Halaman Info Kegiatan Warga

Domain aplikasi dan layanan hosting telah disediakan agar e-RT10 dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.

### 3.3. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama. Sesi pertama berupa sosialisasi kepada warga RT10 RW04 mengenai manfaat dan cara penggunaan aplikasi e-RT10 dari perspektif pengguna akhir. Sesi kedua merupakan pelatihan teknis intensif yang secara khusus ditujukan kepada pengurus RT, mencakup: (1) tata cara operasional aplikasi secara menyeluruh; (2) manajemen dan pemutakhiran basis data kependudukan; (3) proses validasi dan penerbitan surat digital; serta (4) prosedur keamanan data. Empat mahasiswa berperan sebagai fasilitator lapangan yang mendampingi warga secara door-to-door dan di pusat kegiatan warga selama masa transisi data dari sistem manual ke digital. Mahasiswa membantu proses input data awal kependudukan secara masif dan memberikan bimbingan teknis berkala kepada mitra hingga pengurus RT benar-benar mahir mengoperasikan sistem secara mandiri.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi

### 3.4. Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi program dilakukan melalui parameter kuantitatif dan kualitatif sesuai instrumen yang telah ditetapkan pada tahap metode. Secara kuantitatif, pengukuran dilakukan terhadap 30 sampel pengajuan surat selama empat minggu pascaimplementasi (periode Oktober–November 2024). Hasil yang paling signifikan adalah penurunan drastis waktu pemrosesan surat pengantar dari baseline rata-rata satu hari kerja ( $\pm 480$  menit) menjadi rata-rata 12,4 menit per surat, yang setara dengan peningkatan efisiensi lebih dari 93%. Baseline satu hari kerja diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pengurus RT pada tahap identifikasi kebutuhan, di mana pengurus harus menerima berkas fisik, memverifikasi data secara manual dari catatan buku register, mengetik surat, mencetak, dan membubuhkan stempel. Hal ini sejalan dengan temuan Septiani (2018) dan Rianto et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pemrosesan dokumen manual pada level RT/RW umumnya membutuhkan waktu setengah hingga satu hari penuh akibat ketergantungan pada ketersediaan pengurus. Selain itu, dari 30 surat yang diterbitkan selama periode pengukuran, hanya 1 surat yang memerlukan revisi data (tingkat kesalahan 3,3%), dibandingkan kondisi manual sebelumnya yang rata-rata menghasilkan 4–5 kesalahan pengisian per 10 surat berdasarkan catatan pengurus. Dengan demikian, tingkat kesalahan turun mendekati nol persen karena sistem secara otomatis mengambil data warga dari database kependudukan yang telah terverifikasi. Seluruh data kependudukan warga tetap maupun non-tetap RT10 RW04 berhasil dimigrasi ke dalam satu database digital terintegrasi selama masa pendampingan, sehingga menghilangkan risiko duplikasi dan inkonsistensi data yang sebelumnya kerap terjadi (Ningsih et al., 2023; Wahyuni & Astuti, 2018). Hal ini menjadi indikator utama keberhasilan transformasi administrasi digital di tingkat RT.

Secara kualitatif, kuesioner kepuasan berskala Likert 1–5 disebarakan kepada 32 responden yang terdiri dari 28 warga dan 4 pengurus RT, dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni mereka yang telah menggunakan aplikasi e-RT10 minimal satu kali selama masa pendampingan. Hasil menunjukkan respons positif yang signifikan: lebih dari 85% responden (27 dari 32) menyatakan puas (skor 4) atau sangat puas (skor 5) pada ketiga aspek yang diukur, yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan layanan, dan keakuratan data yang dihasilkan sistem e-RT10. Capaian kepuasan ini sebanding dengan hasil evaluasi pada program digitalisasi administrasi serupa di lingkup RT dan desa yang mencatat tingkat kepuasan di atas 80% pascaimplementasi (Afrianto et al., 2022; Alfian et al., 2022). Aspek yang paling diapresiasi oleh warga adalah kemampuan mengajukan surat pengantar tanpa harus mendatangi rumah pengurus secara langsung, yang sangat relevan mengingat

karakteristik warga dengan mobilitas tinggi. Pengurus RT menyatakan bahwa beban kerja administratif berkurang secara substansial, dan data kependudukan kini dapat diverifikasi dengan lebih cepat dan akurat. Di samping itu, transparansi proses penerbitan surat meningkat karena warga dapat memantau status pengajuan secara real-time melalui aplikasi. Aspek pemberdayaan pengguna ini konsisten dengan prinsip transformasi digital yang berkelanjutan, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh teknologi semata, tetapi juga oleh penguatan kapasitas pengguna (Martínez-Peláez et al., 2023; Satya et al., 2021). Program ini juga menghasilkan dampak pemberdayaan yang terukur dalam tiga dimensi utama:

- a) Efisiensi Operasional: Otomatisasi pembuatan surat pengantar (domisili, usaha, dan SKTM) mereduksi beban kerja administratif pengurus secara signifikan.
- b) Transparansi Data: Minimalisasi risiko kesalahan manusia (human error) serta tersedianya informasi kependudukan yang bersifat real-time dan valid, mendukung pengambilan kebijakan berbasis data di tingkat lokal.
- c) Partisipasi Publik: Mendorong keterlibatan aktif warga dalam pemutakhiran data mandiri yang berdampak langsung pada ketepatan sasaran program pembangunan maupun bantuan sosial di tingkat RT.

Dari sisi keberlanjutan, aplikasi e-RT10 memiliki potensi skalabilitas untuk diintegrasikan ke tingkat RW hingga Kelurahan, sehingga tercipta ekosistem data kependudukan yang sinkron dan terpusat. Keberhasilan implementasi di RT10 RW04 berpotensi menjadi pilot project yang dapat direplikasi ke RT/RW lain di wilayah Bekasi Barat. Ke depannya, sistem ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan fitur analisis berbasis kecerdasan buatan (AI/ML) untuk pemetaan profil ekonomi warga guna mendukung penyaluran bantuan sosial yang lebih tepat sasaran.

#### **4. KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan sistem administrasi digital berbasis web responsif (e-RT10) di RT10 RW04 Perum Harapan Baru I, Bekasi Barat. Transformasi dari sistem manual ke sistem digital menghasilkan peningkatan efisiensi yang nyata: waktu pemrosesan surat pengantar dipangkas dari satu hari kerja menjadi kurang dari 15 menit, akurasi data kependudukan meningkat secara signifikan, dan pengurus RT berhasil mengoperasikan sistem secara mandiri pasca-pendampingan.

Aplikasi e-RT10 yang dikembangkan mencakup modul pengajuan surat digital, database kependudukan terintegrasi, dashboard monitoring pengurus, dan modul informasi kegiatan kemasyarakatan. Seluruh fitur dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna sehingga dapat dioperasikan oleh pengurus RT dari berbagai latar belakang usia dan tingkat literasi digital. Program ini membuktikan bahwa penerapan teknologi tepat guna di tingkat mikro yakni rukun tetangga mampu memberikan dampak transformatif yang nyata terhadap kualitas tata kelola administrasi lokal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian & Pengabdian Masyarakat Telkom University atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada RT 10 RW 04 Harapan Baru Bekasi Barat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnissa, N. F., & Oktarina, N. (2025). *Peran digitalisasi dalam meningkatkan pelayanan administratif kantor*. Book Chapter Administrasi Perkantoran Jilid 1, 77–95.
- Dayar, M. B., Khotimah, K., & Laila, A. (2025). Pengaruh digitalisasi pelayanan administrasi terhadap kualitas pelayanan di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*.
- Ilham, R., & Skd, A. H. (2025). Tingkat efektivitas digitalisasi pada pelayanan administrasi di Kantor Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 322–332.
- Marsudi, Setiawan, A., & Khikmawanto. (2025). Transformasi digital dalam pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Tangerang. *Majelis: Jurnal Hukum Indonesia*, 31–41.
- Mersyana, Nawawi, M., & Husain, S. (2025). Digitalisasi pelayanan administrasi di Desa Kayu Agung Kabupaten Parigi Moutong. *JSIP: Jurnal Studi Inovasi Pemerintahan*, 106–119.
- UNESA. (2025, 25 November). *Reformasi pelayanan publik dorong percepatan digitalisasi administrasi daerah*. Diakses dari <https://terapanadministrasi.vokasi.unesa.ac.id/post/reformasi-pelayanan-publik-dorong-percepatan-digitalisasi-administrasi-daerah>
- Ningsih, S. B. H., Marlina, R. R., Ruhiat, A., Setiadi, D., Suhayati, M., & Nurhayati, L. (2023). Digitalisasi informasi kependudukan di lingkungan RT Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 45–59.
- Rianto, R., Mubarak, H., & Aradea, A. (2019). Pelatihan penerapan sistem layanan administrasi penduduk desa berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1). <https://doi.org/10.37058/jsppm.v5i1.559>
- Septiani, W. D. (2018). Sistem informasi pengelolaan data penduduk (Studi kasus: RT/RW Kelurahan Pondok Kacang Timur). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.33480/jitk.v4i1.314>
- Wahyuni, H. C., & Astuti, M. (2018). Perancangan sistem informasi kependudukan untuk meningkatkan kualitas layanan kependudukan di Desa Gelam, Kabupaten Sidoarjo. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 9.
- Yustrinita, M. Y., & Aprilia, S. O. (2021). Sistem pengelolaan data warga, informasi kegiatan dan informasi penggunaan iuran pada lingkungan Rukun Tetangga (RT) berbasis web. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.32493/informatika.v6i1.8283>
- Afrianto, I., Suryana, T., & Atin, S. (2022). Pendampingan sistem layanan publik desa digital Desa Ciwaruga dan Desa Cigugur Girang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 3(2), 84–90. <https://doi.org/10.29207/jamtekno.v3i2.4720>
- Alfian, M., Kartika, D., & Ferida, A. (2022). Implementasi sistem informasi akuntansi dan administrasi berbasis digital. *DIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.32486/dikemas.v6i1.247>
- Satya, J. B., Suhery, L., Sinlae, A. A. J., & Uliyatunisa, U. (2021). Pengembangan sistem pelayanan publik melalui sistem administrasi kependudukan menggunakan metode Extreme Programming. *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30865/json.v3i2.3592>
- Hidayatullah, D. A. S., Prabowo, D. A., & Nugroho, N. E. W. (2023). Rancang bangun sistem informasi desa berbasis website menggunakan metode Scrum. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 254–277. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v4i2.5313>

Martínez-Peláez, R., Ochoa-Brust, A., Rivera, S., Félix, V. G., Ostos, R., Brito, H., Félix, R. A., & Mena, L. J. (2023). Role of digital transformation for achieving sustainability: Mediated role of stakeholders, key capabilities, and technology. *Sustainability*, 15(14), 11221. <https://doi.org/10.3390/su151411221>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

